

**RENCANA STRATEGIS  
PROGRAM  
DIREKTORAT JENDERAL BINA GIZI DAN KIA**

**TAHUN 2015-2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sesuai dengan dengan amanat Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015. Menindaklanjuti hal tersebut, Direktur Jenderal Bina Gizi KIA menyusun Rencana Strategis sebagai dasar atau acuan untuk direktorat-direktorat lingkup Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA dalam melakukan kegiatan.

Rencana Strategis Program Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA merupakan dokumen perencanaan yang memuat Program Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat .

Rencana Strategis ini telah menyesuaikan struktur organisasi Kementerian Kesehatan yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan

### B. Maksud dan Tujuan

- Rencana Strategis ini dimaksudkan sebagai acuan bagi pelaksana program di lingkup Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA dalam melaksanakan kegiatannya.
- Tujuan yang ingin dicapai adalah: mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan masyarakat melalui terselenggaranya kegiatan di lingkup Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA untuk mencapai indikator

kinerja program, yaitu persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) dan persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK).

### **C. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4297);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
4. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010 – 2014
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 374/MENKES /SK/ V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/MENKES /SK/ V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan 2005-2025
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/MENKES/PER/ VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019;

## BAB II

# PERSENTASE PERSALINAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (PF) DAN PERSENTASE IBU HAMIL KURANG ENERGI KRONIK (KEK)

### A. Kondisi Umum

Meningkatkan status kesehatan masyarakat dapat terlihat dari menurunnya angka kematian ibu, kematian bayi dan kematian balita. Keberhasilan penurunan angka kematian tersebut, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA memiliki beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut akan bermuara pada penilaian kinerja Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA, yang diukur melalui 2 indikator kinerja utama yaitu 1) Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) dan 2) Persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK).

### B. Tantangan dan permasalahan

1. Implikasi reorganisasi, berakibat pada belum optimalnya kendali Ditjen Bina Gizi dan KIA dalam menyusun kebijakan dan regulasi dalam pelayanan kesehatan dasar. Ditjen Bina Gizi dan KIA harus lebih fokus, lebih *kompetitif*, meningkatkan kualitas dan kemampuan teknis dalam menyusun konsep regulasi program yang terintegrasi mulai dari pelayanan kesehatan dasar, rujukan dan *tertier*.
2. Pelaksanaan reformasi birokrasi.
3. Perencanaan yang solid dan terintegrasi harus mengarah pada Indikator Kinerja Utama Ditjen Bina Gizi KIA dan menggunakan *Result Based Problem Solving Analysis* dengan mencermati karakteristik masing-masing daerah.
4. Peningkatan anggaran yang belum diikuti dengan peningkatan *performance*/kinerja program secara bermakna.
5. Penyusunan regulasi di lingkungan Ditjen Bina Gizi KIA terkait dengan ditetapkannya Undang Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan.
6. Pengelolaan anggaran yang bersih dan akuntabel.

7. Meningkatkan validitas dan kesinambungan penyediaan data untuk mendukung kebijakan program Bina Gizi dan KIA.
8. Perubahan mekanisme penyaluran dana BOK.

### **C. Visi dan Misi**

Visi dan misi Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Kesehatan yang mengacu pada visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong”. Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 7 misi pembangunan yaitu:

1. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

### **D. Kebijakan**

1. Meningkatkan manajemen program yang akuntabel, transparan, berdayaguna dan berhasilguna.
2. Sinergisme kegiatan perencanaan dan penganggaran antara pusat dan daerah.
3. Pemantapan pelaksanaan dukungan manajemen dan teknis lainnya di setiap tingkatan.

4. Peningkatan sistem informasi, evaluasi, pelaporan dan pencatatan berbasis teknologi.
5. Pelaksanaan rencana aksi secara efektif dan efisien berdasarkan dokumen perencanaan yang berbasis data.
6. Penataan teraturan perundang-undangan, penataan organisasi dan publikasi
7. Menyediakan dukungan biaya operasional puskesmas dalam upaya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif di Puskesmas dan jaringannya serta UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat).
8. Meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran dan barang milik Negara, sumber daya manusia program Bina Gizi dan KIA secara efektif dan efisien.

## **E. Tugas dan Fungsi**

Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak.

Dalam melaksanakan tugasnya, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan di bidang pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak;
4. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak; dan
5. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.

## F. Indikator Kinerja Utama

### 1. Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF)

Luaran: Meningkatnya persalinan yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yaitu sebanyak 85% pada akhir tahun 2019.

Perhitungan yang digunakan untuk mencapai luaran tersebut pada tahun 2019 adalah: Jumlah ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas yang mendapatkan pertolongan sesuai standar oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dalam kurun waktu satu tahun dibagi jumlah sasaran ibu bersalin yang ada di wilayah kerja puskesmas dalam kurun waktu satu tahun yang sama) x 100 %.

### 2. Persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK)

Luaran: menurunnya jumlah ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK)

Indikator pencapaian luaran tersebut pada tahun 2019 adalah Jumlah ibu hamil dengan LiLA < 23,5 cm/ maksimal 18,2% .

**Tabel 1 Indikator Kinerja Utama Ditjen Bina Gizi dan KIA**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Meningkatkan status kesehatan dan gizi masyarakat	1. Persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF)	75%	77%	79%	82%	85%
		2. Persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK)	24.2%	22.7%	21.2%	19.7%	18.2%

### BAB III

## RENCANA KEGIATAN 2015 – 2019

Dalam rangka pencapaian indikator kinerja program Direktorat Jenderal Bina gizi dan KIA, sesuai tugas dan fungsinya, setiap direktorat lingkup Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA akan melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

#### A. Pembinaan Perbaikan Gizi Masyarakat

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya pelayanan gizi masyarakat. Indikator pencapaian sasaran, dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 2 Indikator Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2015-2019**

Sasaran	Indikator	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
<b>Meningkatnya pelayanan gizi masyarakat</b>	Persentase ibu hamil KEK yang mendapat makanan tambahan	13%	50%	65%	80%	95%
	Persentase ibu hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)	82%	85%	90%	95%	98%
	Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif	39%	42%	44%	47%	50%
	Persentase bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	38%	41%	44%	47%	50%
	Persentase balita kurus yang mendapat makanan tambahan	70%	75%	80%	85%	90%
	Persentase remaja puteri yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)	10%	15%	20%	25%	30%



## B. Pembinaan Kesehatan Bayi, Anak dan Remaja

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan bayi, anak dan remaja. Indikator pencapaian sasaran tersebut, dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3 Indikator Bina Kesehatan Anak Tahun 2015-2019**

Sasaran	Indikator	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
<b>Meningkatn ya akses dan kualitas pelayanan kesehatan bayi, anak dan remaja</b>	Persentase kunjungan neonatal pertama (KN1)	75%	78%	81%	85%	90%
	Persentase puskesmas yang melaksanakan penjangkaran kesehatan untuk peserta didik kelas 1	50%	55%	60%	65%	70%
	Persentase puskesmas yang melaksanakan penjangkaran kesehatan untuk peserta didik kelas 7 dan 10	30%	40%	50%	55%	60%
	Persentase puskesmas yang menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja	25%	30%	35%	40%	45%

## C. Pembinaan Kesehatan Ibu dan Reproduksi

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan reproduksi. Indikator pencapaian sasaran tersebut dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3 Indikator Bina Kesehatan Ibu tahun 2015-2019**

Sasaran	Indikator	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
<b>Meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan</b>	Persentase Puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil	78%	81%	84%	87%	90%
	Persentase Puskesmas yang melakukan orientasi Program	77%	83%	88%	95%	100%

Sasaran	Indikator	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
ibu dan reproduksi	Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)					
	Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal minimal 4 kali (K4)	72%	74%	76%	78%	80%

#### D. Pembinaan Upaya Kesehatan Kerja dan Olahraga

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya pembinaan upaya kesehatan kerja dan olahraga. Indikator pencapaian sasaran tersebut dapat dilihat pada table berikut: Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan kerja dasar sebesar 80 %.

**Tabel 5 Indikator Pembinaan Upaya Kesehatan Kerja dan Olahraga tahun 2015-2019**

Sasaran	Indikator	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
Meningkatnya pembinaan upaya kesehatan kerja dan olahraga	Persentase puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan kerja dasar	40%	50%	60%	70%	80%
	Jumlah pos UKK yang terbentuk di daerah PPI/TPI	230	355	480	605	730
	Persentase fasilitas pemeriksaan kesehatan TKI yang memenuhi standar	100%	100%	100%	100%	100%
	Persentase puskesmas yang melaksanakan kegiatan kesehatan olahraga pada kelompok masyarakat di wilayah kerjanya	20%	30%	40%	50%	60%

## E. Pembinaan Kesehatan Tradisional dan Komplementer

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya pembinaan, pengembangan dan pengawasan upaya kesehatan tradisional dan komplementer. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan tradisional sebesar 75%.

**Tabel 4 Indikator Pembinaan Kesehatan Tradisional dan Komplementer tahun 2015-2019**

Sasaran	Indikator	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
<b>Meningkatnya pembinaan, pengembangan dan pengawasan upaya kesehatan tradisional dan komplementer</b>	Persentase Puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan tradisional	15%	25%	45%	60%	75%

## F. Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA

### 1. Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)

Sasaran kegiatan ini adalah tersedianya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk Puskesmas. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah:

- Jumlah Puskesmas yang mendapatkan BOK sebanyak 10.315 Puskesmas.
- Jumlah Puskesmas yang mempublikasikan laporan pemanfaatan BOK di papan pengumuman Puskesmas atau kantor camat sebanyak 7.737 Puskesmas.

### 2. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu Dan Anak

Sasaran kegiatan ini adalah meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Indikator pencapaian sasaran tersebut adalah persentase

realisasi kegiatan administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak sebesar 94%.

Kedua kegiatan pada Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7 Indikator Sekretariat Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA tahun 2015-2019**

Sasaran	Indikator	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
<b>Tersedianya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) untuk puskesmas</b>	Jumlah puskesmas yang mendapatkan BOK	9,719	9,865	10,013	10,163	10,315
	Jumlah puskesmas yang mempublikasikan laporan pemanfaatan BOK di papan pengumuman puskesmas atau kantor camat	7,289	7,399	7,510	7,622	7,737
<b>Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program bina gizi dan kesehatan ibu dan anak</b>	Persentase realisasi administrasi dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya program bina gizi dan kesehatan ibu dan anak	90%	91%	92%	93%	94%



## BAB V

### PENUTUP

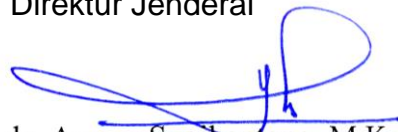
Rencana Strategis Program Ditjen Bina Gizi dan KIA Tahun 2015 – 2019, merupakan penjabaran dari Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015 – 2019.

Rencana strategis ini merupakan dokumen perencanaan yang memuat indikator kinerja utama persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (PF) dan persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK), dalam upaya pencapaian prioritas nasional.

Buku ini menjadi dasar atau acuan untuk unit eselon 2 di lingkup Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA dalam melakukan kegiatannya, untuk mencapai target indikator program Bina Gizi dan KIA.

Jika dikemudian hari diperlukan adanya perubahan pada rencana strategis ini, maka akan dilakukan penyempurnaan pada penyusunan selanjutnya.

Direktur Jenderal



dr. Anung Sugihantono, M.Kes.  
NIP. 196003201985021002